

PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS IV SD N SAWIT

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING STRATEGY TO INCREASE THE STUDENTS ACTIVE PARTICIPATION IN CIVIC EDUCATION

Oleh: Emanuel Lamalelang, PGSD/PSD/UNY, emanuellamalelang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKN kelas IV SDN Sawit, Sewon Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKN kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran PBL. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dengan persentasi partisipasi aktif siswa pratindakan 42% menjadi 67% pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85%.

Kata kunci: Strategi Problem Based Learning (PBL), Partisipasi Aktif Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

This research aims to implement the Problem Based Learning strategy to increase the students' active participation of civic education for the SD Sawit, Sewon Bantul. This research was a classroom action research using Kemmis Taggart's model. The subject of the research were 33 students from the fourth grade. The techniques of gathering the data applied observations, interviews and documentation. The techniques of data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The result shows that there is an increase of students' active participation in learning civic education of the fourth grade through the implementation of learning strategy of Problem Based Learning (PBL). The increase can be see from observation result by the percentage of students' active participation before the action which is 42% going up to 67% on the first cycle. Then it keeps increasing to 85% on the second cycle.

Keywords: Problem Based Learning Strategy, Students' active participation, Civic Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah selain menyampaikan materi dan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa juga merupakan salah satu wahana bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian dan keterampilan untuk siap menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupannya dan mampu untuk menyelesaikan persoalan-persoalan peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan tepat yang dapat melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut praturan Pemerintah pada BAB IV Pasal 19 No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan tepat yang dapat melibatkan semua siswa

untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik anak juga dapat berkembang dengan baik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting karena dalam proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara siswa dengan guru ataupun dengan sumber belajar lainnya. Partisipasi aktif siswa ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak berjalan satu arah saja. Hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif karena siswa merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Dunn dan Dunn dalam (Miftahul Huda, 2013:7) mengungkapkan bahwa agar pembelajaran menjadi efektif, pembelajaran harus dipahami lebih dari sekedar penerimaan pasif pengetahuan, melainkan seorang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. Dengan kata lain bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa selalu senang dalam belajar dan terhindar dari tekanan atau paksaan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran PKn kelas IV masi dijumpai

Penerapan Strategi Problem.... (Emanuel Lamalelang) 309 beberapa permasalahan diantaranya siswa kurang serius dalam belajar, saat pembelajaran berlangsung siswa kadang sibuk sendiri dan saling bermain bersama teman sebangkunya. Selain itu dalam proses pembelajaran jarang sekali ditemukan aktifitas siswa bertanya atau berkomentar terkait materi yang diajarkan. Siswa cenderung hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Dari hasil wawancara dengan guru menyampaikan bahwa Salah satu faktor penyebabnya yaitu dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Sebagian besar guru hanya bercerama di depan kelas dan kurang melibatkan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam menghadapi kondisi demikian maka seorang guru dituntut untuk mampu mengatasinya. Guru harus memilih menggunakan suatu strategi pembelajaran yang tepat Karena strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan cara dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Barrow dalam (Miftahul Huda 2013:271) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah dimana dalam proses pembelajaran *Problem based learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi ini siswa lebih berpartisipasi aktif dalam

berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data dan akhirnya menyimpulkan sehingga proses pembelajaran terkesan akan lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawit, Sewon Bantul pada bulan Maret-April 2016.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sawit, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 33 orang.

Tekni pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa analisis deskriptif kualitatif dengan teknik presentase

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat dilihat perkembangan partisipasi aktif siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

1. Partisipasi aktif siswa

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti menyetakan bahwa tingkatan partisipasi aktif siswa kelas IV SD Negeri Sawit dalam mengikuti pembelajaran PKn mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

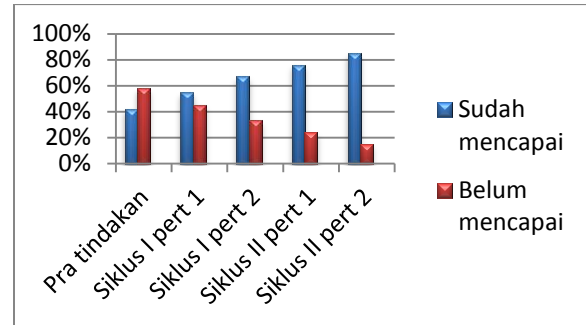
Pada pra tindakan presentasi partisipasi aktif siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn hanya mencapai 42 % dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya masih berpusat pada guru yang menyajikan materi pembelajaran hanya berpedoman pada buku pegangan guru tanpa menyajikan suatu peristiwa atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan yang sering yang dialami oleh siswa sehingga siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu Sebagian besar siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru tanpa berkomentar atau memberi tanggapan terkait materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung belajar bergantung pada gurunya saja tanpa berusaha mencari tahu dan menemukan sendiri informasi dan pengetahuan terkait dengan pembelajaran PKn. Oleh karena itu maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) pada mata pelajaran PKn.

Tabel 1. Tabel perbandingan peningkatan partisipasi aktif siswa

Pra tindakan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
42%	55%	67%	76%	85%

Untuk memperjelas tabel diatas maka dapat kita lihat diagram di bawa ini.



Gambar 1. Diagram peningkatan partisipasi aktif siswa

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Dilihat dari lembar observasi partisipasi aktif siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa yang sudah mencapai ≥ 80 adalah 55% dan Dan pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 berdasarkan lembar observasi partisipasi aktif siswa juga telah menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 80 adalah 67% sedangkan yang belum adalah 33%. Hal ini sesuai dengan pendapat Arands (dalam Warsono & Haryanto, 2014: 147) yang menyebutkan bahwa pada esensinya PBL adalah pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi partisipasi aktif siswa dengan presentase siswa pada pertemuan 1 siklus II yang memperoleh nilai partisipasi aktif ≥ 80 adalah 76% dan pada pertemuan 2 siklus II adalah 85%. Untuk lebih memperjelas lagi dapat kita lihat pada tabel perbandingan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Dari hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat kita ketahui bahwa pencapaian presentasi yang paling tinggi berada ada siklus II pertemuan 2 dengan jumlah 85% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus ke dua.

2. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Andres (Dalam Eni Wulandari, 2012:2) menyatakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PBL harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada gurunya saja.

Menurut Forgarty dalam Wena, (Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, 2012:107) tahap-tahap PBL adalah sebagai berikut: (a) menemukan masalah, (b) mendefinisikan masalah, (c) mengumpulkan fakta, (d) menyusun hipotesis, (e) melakukan penyelidikan, (f) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (g) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, (h) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan pada siklus I dan II. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan satu dan dua masih banyak mengalami kekurangan. Hal ini dilihat pada bagian pemilihan masalah dan penentuan masalah yang akan dikaji belum begitu jelas sehingga siswa terlihat masih kebingungan. Selain itu dalam berdiskusi secara kelompok masih banyak siswa yang terlihat diam tanpa memberikan komentar ataupun masukan. Pada akhir pembelajaran guru juga belum memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Namun pada siklus II pelaksa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran PBL sudah sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil observasi guru siklus I

Indikator yang diamati	Aktifitas guru
Menyiapkan kelas	Guru menyiapkan kelas dengan baik dan semua siswa telah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa membuka pelajaran.
Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.	Pokok materi yang akan dibahas sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru.
Menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan jelas.	Guru menyajikan persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu masalah yang muncul pada lingkungan akibat pengaruh globalisasi dengan baik namun kurang sesuai dengan materi yang akan dibahas.
Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil.	Guru membagikan kelompok menjadi 8 kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 sampai lima orang dengan baik.
Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui berbagai sumber.	siswa sudah berdiskusi dalam kelompok dengan baik meskipun masi ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi dengan baik dalam berdiskusi.
Siswa secara kelompok menyajikan solusi yang ditemukan.	Siswa menyajikan solusi yang di temukan dalam berdiskusi melalui perwakilan kelompoknya.
Memberikan evaluasi	Guru meberikan evaluasi dengan membagikan kertas yang berisi 3 pertanyaaa uaraia kepada semua siswa.
Meberikan penilaian	Guru memeriksa hasil kerja siswa dengan memberikan skor nilai pada kertas kerja siswa.
Guru bersama siswa menyimpulkan hasil	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebelum menutup pelajaran

pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL	
Menutup pelajaran dengan berdoa bersama	Guru menutup pelajaran dengan meminta salah seorang siswa memimpin doa penutup.

Pada siklus II guru dalam menyajiakan persoalan sebagai pembahasan awal sangatlah jelas dengan memilih topik permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekitar siswa sehingga siswa dengan sangat mudah memahaminya. Selain itu dalam berdiskusi kelompok siswa suda mulai terlihat aktif dalam berkomentar atau berpendapat terkait masalah tersebut. Dengan demikian siswa mampu mengetahui secara detil terkait persoalan yang disajikan oleh guru. Pada akhir kegiatan siswa diberikan penilaian oleh guru berupa skor nilai pada masing-masing siswa. Secara lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 3. Hasil observasi guru siklus II

Indikator yang diamati	Aktifitas guru
Menyiapkan kelas	Guru menyiapkan kelas dengan baik dan semua siswa telah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa membuka pelajaran.
Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.	Pokok materi yang akan dibahas yaitu menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi di llingkungan sekitar sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru.
Menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan	Guru menyajikan persoalan sudah sangat jelas dan berkaitan dengan matri

dengan materi pembelajaran dengan jelas.	yang dibahas sehingga siswa sangat antusias dalam berusaha mencari solusi terkait persoalan tersebut. Guru menyajikan persoalan sudah sangat jelas dan berkaitan dengan matri yang dibahas sehingga siswa sangat antusias dalam berusaha mencari solusi terkait persoalan tersebut.
Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil.	Guru membagikan kelompok menjadi 8 kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 sampai lima orang dengan baik.
Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui berbagai sumber.	siswa sudah berdiskusi dalam kelompok dengan baik dan membrikan tanggapan serta komentar terkait materi yang dibahas
Siswa secara kelompok menyajikan solusi yang ditemukan.	Siswa menyajikan solusi yang di temukan dalam berdiskusi melalui perwakilan kelompoknya.
Memberikan evaluasi	Guru meberikan evaluasi dengan membagikan kertas yang berisi 3 pertanyaaa uaraia kepada semua siswa.
Meberikan penilaian	Guru memeriksa hasil kerja siswa dengan memberikan skor nilai pada kertas kerja siswa.
Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebelum menutup pelajaran
Menutup pelajaran dengan berdoa bersama	Guru menutup pelajaran dengan meminta salah seorang siswa memimpin doa penutup.

Dari hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah sangat baik.

pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan penyajian suatu masalah oleh guru telah merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian dapat kita lihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok, hampir semua siswa mampu memberikan masukan ataupun berpendapat terkait masalah tersebut. Selain itu siswa juga sudah bisa menggunakan sumber lain sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan yang telah disajikan. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:220) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan strategi pembelajaran PBL yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Siswa mampu mengidentifikasi sebab dan akibat serta mampu menawarkan solusi dalam penyelesaian persoalan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PBL yang mana pada awal pembelajaran guru menyajikan suatu masalah yang sering terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa melakukan beberapa tindakan seperti berdiskusi dan mencari tahu informasi dari berbagai sumber untuk pemecahan masalah tersebut. Siswa

juga memberikan komentar terkait pernyataan yang disampaikan oleh guru maupun teman dari kelompok lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi aktif khususnya pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Sawit Sewon, Bantul.

Partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada setiap siklus. Pada pra tindakan presentase partisipasi aktif siswa dalam satu kelas adalah 42%, pada siklus I meningkat menjadi 67% dan peningkatan tertinggi terdapat pada siklus ke II dengan presentase partisipasi aktif siswa sebesar 85% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan hampir semua siswa mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait persoalan yang diberikan oleh guru dan siswa juga menggunakan sumber lain dalam menentukan solusi yang akan diambil dalam penyelesaian masalah. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang menggunakan strategi pembelajaran PBL sehingga siswa tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi siswa lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu disampaikan yaitu hendaknya dalam pembelajaran PKn kelas IV, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran PBL sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian perlu memperhatikan

waktu penelitiannya agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran terutama materi yang akan digunakan dalam penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Praktis* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warsono & Haryanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eni Wulandari, H.setyo Budi & Kartika Chryti Suryandari.(2013). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/348>. pada tanggal 21-01-2016, Jam 14:50 WIB.

Isriani Hardini & Dwi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu: (Teori Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.

Wina Sanjaya. (2006). *Strtegi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.